

**PENGEMBANGAN ASPEK MOTORIK HALUS ANAK PADA USIA 5-6 TAHUN  
DENGAN KEGIATAN MENGANYAM**

Puspita Melati<sup>1</sup>, Lizza Suzanti<sup>2</sup>  
Prodi PGPAUD, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang  
[Puspitamelati02@upi.edu](mailto:Puspitamelati02@upi.edu), [lizzasuzanti@upi.edu](mailto:lizzasuzanti@upi.edu)

**Abstrak**

Mengembangkan motorik halus pada anak usia dini dikhususkan fokus pada pengoordinasian otot-otot halus anak. Kegiatan menganyam kain flanel berbentuk ayam dengan lebar 20 cm dan panjang 15 cm. Bahan dan alat yang digunakan antara lain Kain flanel, mata boneka, lem tembak. Penilaian yang digunakan menggunakan teknik checklist. Penelitian ini dilakukan karena ingin mengetahui bagaimana pengembangan motorik halus anak dengan melakukan suatu kegiatan yaitu melalui kegiatan menganyam menggunakan bahan flanel. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data dengan observasi secara langsung. Observasi dilaksanakan di Daerah Pandeglang Banten, sample dengan menggunakan 4 orang anak usia 5-6 tahun, hasil yang di dapat dengan observasi melalui kegiatan menganyam menggunakan kain flanel adalah sebanyak 4 anak terdapat 1 orang anak yang mulai berkembang dan 3 anak lainnya berkembang sesuai harapan. dari ke 4 anak tersebut 3 anak sudah lihai menggunakan motorik halusnya dalam kegiatan menganyam, kegiatan menganyam ini dapat mengembangkan aspek motorik halus anak di usia 5-6 tahun.

**Kata kunci :** *Kegiatan Menganyam, Anak Usia Dini.*

**DEVELOPMENT OF FINE MOTORIC ASPECTS FOR CHILDREN AGED 5-6  
YEARS WITH WEAVING ACTIVITIES**

Puspita Melati, Lizza Suzanti  
Early Childhood Education, Universitas Pendidikan Indonesia  
[Puspitamelati02@upi.edu](mailto:Puspitamelati02@upi.edu), [lizzasuzanti@upi.edu](mailto:lizzasuzanti@upi.edu)

**Abstract**

Developing fine motor skills in early childhood is focused on coordinating the child's smooth muscles. The activity of weaving flannel in the shape of a chicken with a width of 20 cm and a length of 15 cm. Materials and tools used include flannel, doll eyes, glue gun. The assessment used is a checklist technique. This research was conducted because it wanted to know how to develop fine motor skills in children aged 5-6 years by weaving activities using flannel. This research method is a descriptive qualitative method with data collection by direct observation. Observations were carried out in the Pandeglang area of Banten, the sample used 4 children aged 5-6 years, the results obtained by observation through weaving activities using flannel were 4 children, 1 child began to develop and 3 other children developed as expected. Of the 4 children, 3 children have seen using their fine motor skills in weaving activities, this weaving activity can develop fine motor aspects of children aged 5-6 years.

**Keywords :** *Plait, Early Childhood*

## Pendahuluan

Pendidikan anak di usia dini merupakan kegiatan binaan pada anak usia ketika baru lahir sampai usia enam tahun, rangsangan diberikan pada anak untuk menstimulusi aspek-aspek perkembangan anak agar memiliki persiapan untuk meneruskan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan pada anak usia dini ini termasuk dalam pendidikan prasekolah yang sudah ada dalam UU RI tahun 2003 nomor 20 pada pasal 8 ayat 1. sebutan untuk usia anak *Golden age* ialah usia anak yang sangat penting dimana pada usia anak tersebut akan bertumbuh dan dengan perkembangan yang sangat pesat (Fitria.A.2013). Anak pada masa ini memiliki pertumbuhan yang pesat dalam segala aspek perkembangan (Berk dalam Sujiono, Y.N. 2009).

Dalam perkembangannya orang tua juga berperan penting untuk memberikan stimulus pada anak yang dilakukan setiap hari dan melakukan berbagai aktivitas bersama dengan si kecil (Mustofa dalam Intan.2018)

Mengembangkan aspek motorik halus pada anak dapat terfokus pada pengkoordinasian otot halus anak yang mana stimulus ini sesuai dengan permendikbud tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak tahun 2014 No.137 “Pada usia 5-6 tahun koordinasi gerakan tangan yang menggunakan motorik halus anak berkembang dengan pesat, seperti anak bisa membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri dan kanan, menjiplak bentuk, mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumptut ataupun memilin), mengkoordinasikan tangan dan mata untuk

melakukan gerakan rumit, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan berbagai media, mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media”.

Motorik halus anak dalam perkembangannya ialah sebuah proses untuk kematangan otot-otot halus anak dan juga perubahan pada aspek perkembangan lainnya seperti aspek perkembangan anak atau suatu fungsi perubahan yaitu sosial dan emosional anak (Elizabeth B. Hurlock. 1998:39). Pada Proses perkembangan motorik inilah gerakan otot-otot yang terlibat untuk bergerak dan menjadikan seseorang dapat bergerak dengan seluruh organ-organ tubuhnya. Kegiatan menganyam dapat menstimulus aspek motorik halus anak yang mana bisa dengan berbagai kegiatan sebagai berikut yaitu Menata manik-manik, menggunakan gunting untuk memotong, merapihkan kancing bisa juga dengan mengikat tali, kemudian berikan anak alat-alat mewarnai dan alat tulis lainnya untuk bahan permainan supaya anak dapat melatih otot-otot kecil atau jari-jarinya, bisa juga dengan melakukan proyek seni atau kerajinan tangan lainnya menggunakan tanah liat, playdough, pasir, alat untuk memotong, dan manik-manik kecil pada tali, dan menstimulasi motorik halus anak juga dapat dilakukan dengan melakukan permainan *puzzle*.

Perkembangan pada aspek ini bisa terlihat dari beberapa aktivitas atau kegiatan yang lakukan anak, dari anak menggantung kemudian meremas kertas terlihat sejauh mana motorik halus anak berkembang (Purnamasari.H.2021). Ketika memberikan kegiatan dan melakukannya berulang kali menggunakan media yang disiapkan,

dengan ini motorik halus pada anak akan meningkat terutama motorik halus yang ada pada otot-otot jari tangan.

Dengan membuat salah satu kerajinan, dibutuhkan koordinasi pada gerakan-gerakan yang menggunakan otot kecil (Makmun Khairani.2013). Pengkoordinasian mata dan juga tangan anak dapat berkembang sesuai dengan usianya. Pada saat anak akan memilih suatu kegiatan, contohnya menganyam, membuat kolase dan lainnya. Pada saat itu anak bisa belajar untuk mengkoordinasikan mata dan tanganya, melalui mata anak dibutuhkan ketelitian dalam menganyam dan mengkolase serta tangan yang hati-hati dalam menempatkan benda tersebut agar terlihat indah dan mendapatkan hasil yang baik. Koordinasi yang terhubung dengan baik antara mata dan tangan anak sangat dibutuhkan untuk berbagai kegiatan, salah satu kegiatan tersebut ialah menulis.

Untuk membentuk upaya tersebut dapat terlaksana dengan baik diperlukan media yang digunakan untuk membantu peningkatan kemampuan menggerakkan otot-otot halus anak dengan memakai kegiatan yang disarankan yaitu menganyam. Kegiatan menganyam ini adalah kegiatan yang menghasilkan berbagai benda yang biasa dipakai dan sebuah benda yang berseni dengan teknik menyusupkan dan tumpang tindihkan bagian garis vertikal dan horizontal secara berganti dan kemudian menyatu (Nasir.2013:50). Menurut (Rahmawati.R dan Dadan.S. 2021) bahwa kegiatan yang menarik yang dapat dikaukan di sekolah ialah salah satunya adalah kegiatan menganyam dan untuk mengembangkan motorik anak juga kegaitan ini sangat disarankan. Keterampilan ini bermotif

timbul karena tekniknya berselang satu dan satu lainnya membuat pita sehingga menyatu dengan kuat (Garha.1990:9).

Kegiatan menganyam memiliki tujuan yaitu : a) untuk dapat menggerakkan otot-otot kecil dan juga syaraf anak; b) mengandalkan estetika c) melatih imajinasi dan kreatifitas anak. Perkembangan motorik halus perlu terus dilatih sejak dini, contohnya melalui kegiatan ini, menganyam, kegiatan tersebut dapat melatih otot-otot jari anak dan melatih pergerakan pergelangan tangan. Untuk itu anak dapat mengekspresikan kesukaannya dengan baik melalui berbagai warna, bentuk, dan tekstur.

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh (Laila Saniya Maghfiroh dan Sri Joeda Andajani. 2017) bahwa penerapan kegiatan menganyam kepada anak dapat berpengaruh terhadap motorik halus anak, kegiatan menganyam yang mereka lakukan menggunakan media tanaman eceng gondok. Kemudian sejalan dengan hasil penelitian (Lydia Ersta Kusumaningtyas dan Anggita Febriana.2018) berdasarkan hasil ialah bahwa aspek motorik halus anak di KB Anak Bintang Ceria Jumantono usia 5-6 tahun dapat meningkat melalui menganyam. Pelaksanaan yang sudah di laksanakan bahwa hasil yang di peroleh ialah 90% anak meningkat pada siklus ke dua. kegiatan ini dapat dipraktikan kepada anak. Observasi yang dilakukan oleh (Asni dan Pabunga, D.B.2018) dimana peneliti menggunakan kegiatan menganyam untuk meningkatkan motorik halus anak di salah satu TK di Kabupaten Buton degan melakukan dua siklus penelitian PTK dimana pada siklus kedua hasil yang di dapat bahwa dari 15 anak terdapat 8 anak

yang bernilai empat bintang dan 6 anak yang berkembang sesuai harapan. Pada hasil penelitian oleh (Salamah.2021) bahwa kegiatan menganyam yang dilakukan dengan dua kali siklus menunjukkan kegiatan tersebut mampu meningkatkan kemampuan motoric anak kelompok usia 5-6 tahun.

Kegiatan tersebut dalam pengembangan motorik halus anak dapat membuat ketelitian pada anak, juga kecermatannya meningkat dan melatih emosi anak serta mengkoordinasikan mata dengan tangan anak untuk dapat menggerakkan sesuatu yang lebih sulit.

Dengan ini sebuah rumusan masalah terbentuk yang mana peneliti ingin mengetahui pengembangan motorik halus anak dengan melakukan suatu kegiatan yaitu melalui kegiatan menganyam menggunakan bahan flanel.

### Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi secara langsung kegiatan ini merupakan metode yang dilakukan. Metode penelitian kualitatif dan pengumpulan data dengan observasi secara langsung menggunakan angket yang berisikan penilaian indikator pencapaian perkembangan anak usia dini. Menurut Bogam dan Taylor (Tersiana.A.2018)

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menggunakan sistem klarifikasi deskriptif dari apa yang diamati seperti tulisan, ucapan dan atau suatu perilaku dari suatu kelompok tertentu. pada penelitian observasi merupakan penelitian yang melakukan pengamatan secara langsung dengan tujuan untuk

memahami dan mengamati suatu perilaku individu ataupun kelompok pada kondisi tertentu (Tersiana.A.2018).

Kegiatan yang peneliti lakukan dilaksanakan pada hari jumat tanggal 21 Mei 2022 di Kadupandak, Pandeglang Banten, sample dengan menggunakan 4 orang anak usia 5-6 tahun, yaitu FZ,S,MG dan N. mereka bermain kegiatan menganyam kain flanel berbentuk ayam dengan lebar 20 cm dan panjang 15 cm. Bahan dan alat yang digunakan antara lain Kain flanel, mata boneka, lem tembak. Penilaian yang digunakan menggunakan teknik checklist.

### Hasil dan pembahasan

Menganyam menggunakan kain Flanel berbentuk ayam dengan berbagai warna. kegiatan menganyam kain flanel berbentuk ayam ini memiliki lebar 20 cm dan panjang 15 cm. Bahan dan alat yang digunakan antara lain Kain flanel, mata boneka, lem tembak. Penilaian yang digunakan menggunakan teknik checklist. Peneliti mengajak anak untuk mengikuti kegiatan menganyam dengan bahan-bahan yang tersedia.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan dari ke 4 anak tersebut.

**Tabel 1.** Hasil Penilaian dari kegiatan mengayam menggunakan flanel

No	Nama	Keterangan
1.	Ss	BSH
2.	Mg	BSH
3.	Fz	BSH
4.	Nb	MB

Keterangan :

BB : Belum Berkembang bahwa seorang anak melakukannya

- harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru
- MB : Mulai Berkembang bahwa seorang anak melakukannya masih harus diingatkan atau di bantu guru
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan ialah bahwa bila seorang anak sudah dapat melakukan suatu kegiatan secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru
- BSB : Berkembang Sangat Baik artinya bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sama sekali tanpa bantuan dari gurunya.

Pada tabel tersebut menunjukkan sebuah hasil dimana kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menganyam menggunakan kain flanel sebanyak 4 anak terdapat 1 orang anak yang mulai berkembang dan 3 anak lainnya berkembang sesuai harapan. 3 anak tersebut mampu menganyam dengan sendirinya ketika dicontohkan oleh guru dan 1 anak dengan keterangan MB, anak tersebut harus dibimbing perlahan untuk menyusupkan kain flanel horizontal ke dalam kain yang garis vertikal. Dari ke 4 anak tersebut 3 anak sudah lihai menggunakan motorik halus dalam kegiatan menganyam, Menurut (sumantri dalam salamah, 2021) dalam teorinya yang menyatakan bahwa untuk pengembangan motorik halus selalu terhubung melalui aktivitas menggerakkan tangan dan jari-jari tangan dan dalam pengembangannya aktivitas motorik halus ini terhubung dengan aspek perkembangan lainnya seperti social emosional anak. Adapun menurut (Sukardi dalam Said,

2013). Motorik halus dan sikap anak dapat dilatih dengan menggunakan kegiatan menganyam ini, dilakukan dengan bertahap dan dibiasakan melakukan latihan tersebut. Maka disimpulkan bahwa kegiatan menganyam yang di gunakan ini dapat mengembangkan aspek motorik halus pada anak usia tersebut.

### Simpulan dan Saran

Pendidikan untuk anak usia dini merupakan sebuah binaan kepada anak usia 0 sampai enam tahun, rangsangan diberikan pada anak untuk menstimulus aspek-aspek perkembangan anak agar memiliki persiapan untuk melanjutkan sekolah ke yang lebih tinggi. Perkembangan motorik halus ini pada anak usia dini memfokuskan pada pengordinasian otot halus anak. Kegiatan menganyam adalah kegiatan yang menghasilkan berbagai benda yang biasa dipakai dan sebuah benda yang berseni dengan teknik menyusupkan dan tumpang tindihkan bagian garis vertikal dan horizontal secara berganti kemudian menyatu dengan baik .Berdasarkan hasil melalui kegiatan menganyam menggunakan kain flanel. Dari ke 4 anak tersebut 3 anak sudah lihai menggunakan aspek motorik halusnya dalam kegiatan menganyam, maka kegiatan menganyam ini dapat mengembangkan motorik halus sang anak di usia lima sampai enam tahun. Dimana kegiatan menganyam dibuat sedemikian rupa agar menarik perhatian anak, flanel yang dibuat dengan berbagai warna agar sang anak dapat mengenal warna

Saran adalah untuk penelitian selanjutnya disarankan semple lebih banyak dari penelitian ini agar lebih valid hasil

yang didapatkan. Untuk anyaman flanel ini disarankan menggunakan 7 warna primer seperti pelangi karena anak dapat mudah mengenal warna MeJiKuHiBiNiU. Artikel ini masih jauh dari kata sempurna dan mungkin bias menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya.

### Daftar Pustaka

- Asni.,Pabunga, D.B. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Kain Flanel*.Vol. 2, No. 2, Juli 2019 Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO. 2(2), 167–176.
- Elizabeth Hurlock. 1998. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Fitria, A. (2013). *Mengenalkan dan Membelajarkan Matematika Pada Anak Usia Dini*. Mu'adalah; Jurnal Studi Gender dan Anak, 1(2).
- Garha, Oho. (1990). *Berbagai Motif Anyaman*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Intan,N.W, dkk. 2018. *Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 tahun*. Jurnal Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini , 7(2), 12-25
- Kusumaningtyas L.E., & Febriana.A. (2018). *Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Audi, 2(2), 70–75
- Khairani, Makmum.2013. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Presindo
- Nasir, H. Yopi. (2013). *Jagat Kerajinan Tangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Permendikbud No 137. 2014. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jawa Tengah: Dinas Pendidikan.
- Purnamasari, H. (2021). *Meningkatkan Keterampilan Menganyam Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Universitas Muhammadiyah Kendari, 1(2), 2025–2036.  
<https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/1077>
- Rahmawati, R. & Suryana.D. (2021.). *Pengaruh Menganyam Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Padang.
- Said, A., & Khotimah, N. (2013). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pelepah Pisang Pada Anak Kelompok a*. 53(9), 1689–1699.
- Salamah.(2021). *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Media Kain Perca Pada Anak Kelompok B Di Tk Dharma Wanita 01 Pegandan Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati*. Journal of Industrial Engineering & Management Research, 2(6), 63–72.
- Saniya M. L. (2017). *Pengaruh Keterampilan Dasar Menganyam Enceng Gondok Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 03 Kadet Suwoko Lamongan*. PAUD Teratai, 7(1), 1–6.
- Sujiono, Y. N. 2009. *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*.

Jakarta: Departemen Pendidikan  
Nasional

Tersiana.A. (2018). *Metode Penelitian*.  
Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.